

BAB I

PENDALUHUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen transportasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh bagian transportasi atau unit dalam organisasi industri atau perdagangan dan jasa lain (*manufacturing business and service*) untuk memindahkan/mengangkut barang atau penumpang dari suatu lokasi ke lokasi lain secara efektif dan efisien. Manajemen dari suatu pengoperasian angkutan barang pada suatu industri manufaktur merupakan tanggung jawab lini karena sasaran utama perusahaan itu adalah mencapai keuntungan dari upaya memuaskan pelanggannya. (Nasution, 2004 : 104)

Salah satu permasalahan publik yang mengemukakan seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan adalah pengelolaan transportasi publik yang diakibatkan kepadatan penggunaan kendaraan bermotor dan kemacetan lalu lintas yang berlarut-larut. Oleh karena itu perlu nya suatu inovasi di bidang transportasi yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satunya seperti angkutan umum massal berbasis Bus Rapid Transit (BRT).

Bus Rapid Transit di Kota Binjai dikenal dengan sebutan Bus Trans Binjai yang merupakan program yang diwacanakan sejak 2016 silam dan dikembangkan menjadi penyediaan sarana transportasi massal lintas kelurahan yang nyaman, ekonomis, dan mampu menjangkau hingga wilayah terpendam. Program ini dibuat dengan harapan sebagai solusi perbaikan sistem pelayanan publik di bidang transportasi, yang diharapkan mampu mengurangi tingkat kepadatan kendaraan dan

kemacetan arus lalu lintas di kota Binjai serta membantu pelajar- pelajar mengurangi beban pengeluaran biaya transportasi.

Berdasarkan Peraturan Walikota Binjai Nomor 23 tahun 2019 tentang pembentukan unit pelaksanaan teknis daerah Bus Rapi Transit (BRT). Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) ini dibuat untuk mewadahi visi dan misi pembangunan di kota binjai guna terwujudnya konsep *Smart city* dengan inovasi di bidang transportasi sebagai layanan masyarakat di Kota Binjai. Hal Ini didukung oleh Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2019 yang menetapkan bahwa pembentukan unit pelaksana teknis Bus Rapid Transit pada dinas angkutan Kota Binjai didasarkan pada landasan yang kuat untuk memberikan layanan transportasi berkualitas tinggi dan pengelolaan yang berkelanjutan dasar manajemen. Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Winarno, 2002), keputusan kebijakan harus dibuat untuk menentukan tujuan agar perubahan yang diinginkan dapat dicapai.

Pengadaan Bus Trans Binjai ini merupakan suatu strategi pemerintah kota Binjai dalam mengembangkan inovasi di bidang transportasi sebagai layanan masyarakat agar terciptanya konsep Binjai *Smart City*. Dengan diterapkannya Trans Binjai ini, diharapkan dapat menunjukkan suatu perubahan yang sebelumnya masyarakat menaiki transportasi masal biasa yang prabayar sekarang menaiki transportasi yang lebih modern dan efisien. Penggunaan Trans Binjai ini, Pemerintah Kota Binjai menggratiskan ongkos penumpang selama jangka waktu tiga bulan penuh, yakni mulai Oktober hingga Desember 2017. Namun penggratiskan ongkos biaya bus Trans Binjai ini masih berlaku sampai sekarang.

Tabel 1.1
Rute Dan Jadwal Operasional Bus Trans Binjai

Koridor	Rute yang dilalui	Jadwal Operasional	Unit Bus/Hari
Koridor I	Pool Berngam - Samanhudi - T.lapang - Sudirman - T.A Hamza - P. Kemerdekaan - T.A Hamza – Pacul - P.Kermerdekaan - T.A Hamza - Terminal S. Hatta - Imam Bonjol - J.Ginting - GOR - Rusunawa - J.Ginting - Hasanudin - T.Lapang	06.50- 17.00	3
Koridor II	Pool Berngam - Samanhudi - T.lapang - Sudirman - Terminal S.Hatta - T.Amir Hamza - P.Kemerdekaan - Pacul - Umar Baki - ismail - Gatot Subroto - Hasanudin - J.Ginting - Rusunawa - J.Ginting - Hasanudin - T.Lapang.	06.50 – 16.50	2
Koridor III	Pool Berngam - Gatot Subroto - Ismail - Umar Baki - P.Kermerdekaan - T.A Hamza - Terminal S. Hatta - Juanda - Diponogoro - J.Ginting - Rusunawa - J.Ginting - Hasanudin - T.Lapang	06.50 – 16.40	2
Koridor IV	Pool Berngam - Samanhudi - Gatot Subroto - S.T Jati Lincun - Gatot Subroto - T.Lapang - Hasanudin - GOR - Rusunawa - J.Ginting - Hasanudin - Gunung Bendahara - Samanhudi - T.Lapang - Sudirman - Terminal S. Hatta - Imam Bonjol - Hasanudin - T.Lapang	06.50 – 17.00	2
Koridor V	Pool Berngam - Samanhudi - Gunung Bendahara - J.Ginting - GOR - Rusunawa - J.Ginting - Hasanudin - T.Lapang - Hasanudin - J.Ginting - Diponogoro - Juanda - Terminal S. Hatta - Imam Bonjol - Hasanudin - T.Lapang.	06.50 – 17.00	3
Koridor VI	Pool Berngam - T.Lapang - Hasanudin - T.Lapang - Terminal S. Hatta - T.A Hamza - Wahidin - Terminal S. Hatta - Juanda - Diponogoro - J.Ginting - Gunung Bendahara - Samanhudi - T.Lapang	06.50 – 17.00	2

Sumber : UPTD Trans Binjai 2024

Berdasarkan data tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 14 unit bus Trans Binjai di Kota Binjai yang telah beroperasi pada tahun 2024 dengan berbagai koridor yang berbeda- beda yang berjumlah 6 koridor dengan rute-rute yang dilalui juga berbeda-beda. Dari data tabel diatas dapat juga disimpulkan bahwa koridor I dan V yang menggunakan jumlah bus yang beroperasi terbanyak dengan jumlah 3 bus. Sedangkan yang terkecil pada koridor II, III, IV dan VI yang mengoperasikan 2 bus. Hal ini disesuaikan dengan jumlah kawasan pemukiman wilayah yang padat serta lokasi area sekolah yang ramai.

Meskipun pemerintah Kota Binjai memberikan gratis ongkos penumpang untuk penggunaan bus Trans Binjai, masyarakat Kota Binjai menganggap program Transportasi Bus Transit Binjai tidak efektif. Masyarakat Kota Binjai lebih memilih untuk menggunakan angkutan umum online (seperti Grab, Gojek, dll.) daripada bus Trans Binjai, yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari program tersebut. Hal ini menimbulkan berbagai masalah baru karena kurangnya minat masyarakat Kota Binjai terhadap program tersebut, seperti kerugian dan pemborosan dana APBD Kota Binjai.(*sumutpos.co*, 10 September 2023)

Berdasarkan observasi awal di lapangan melalui supir Bus Rapid Transit (BRT) di Kota Binjai. Bahwa permasalahan yang terjadi atas kurangnya minat masyarakat pada Bus Rapid Transit (BRT) disebabkan oleh adanya perbedaan antara jadwal keberangkatan bus dengan waktu tujuan penumpang, alhasil Bus Rapid Transit ini tidak dapat diminati seutuhnya oleh masyarakat Kota Binjai.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Fikra (2018), menunjukkan bahwa manajemen transportasi kota yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi berjalan dengan baik sehingga dapat mengurangi kemacetan yang

terjadi. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Zulkarnain (2016) dan Arifuddin (2020), menyatakan bahwa implementasi kebijakan transportasi Bus Rapid Transit (BRT) dan manajemen kinerja Bus Rapid Transit (BRT) belum terlaksana secara maksimal, dikarenakan dalam pelaksanaan program tidak sesuai dengan standar regulasi yang telah ditetapkan.

Atas dasar permasalahan dan penelitian terdahulu diatas tersebut bahwa dirasa transportasi bus Trans Binjai masih memiliki persoalan dalam berbagai aspek seperti strategi dan proses sosialisasi yang dilaksanakan, aktor-aktor yang terlibat serta kendala-kendala yang terjadi dalam pengelolaan bus Trans Binjai.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen transportasi Bus Rapid Transit di Kota Binjai ?
2. Apa saja hambatan dalam manajemen transportasi Bus Rapid Transit di Kota Binjai ?

1.3 Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah :

1. Manajemen Transportasi Bus Rapid Transit (BRT) di Kota Binjai yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Hambatan hambatan dalam Manajemen Transportasi Bus Rapid Transit (BRT) di Kota Binjai yang meliputi ketersediaan anggaran, aksesibilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan respon masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Manajemen Transportasi Bus Rapid Transit (BRT) di Kota Binjai.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dalam Manajemen Transportasi Bus Rapid Transit (BRT) di Kota Binjai.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan administrasi public di bidang manajemen transportasi
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengkaji Bus Rapid Transit
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang bersifat membangun untuk manajemen transportasi Bus Rapid Transit (BRT).
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi Dinas Perhubungan dan Unit Pembentukan Teknis (UPT) daerah-daerah lain terkait dalam pengelolaan Bus Rapid Transit (BRT) yang selanjutnya agar lebih maksimal lagi.